

(Karlina Dwijayanti)

**PERAN GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING TERHADAP
KEBERHASILAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PJKR UTP SURAKARTA 2017**

Karlina Dwijayanti

karlinadwijayanti87@gmail.com

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PPL mahasiswa pada Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Model penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh : 1) Terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersamaan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR dengan pengaruh yang sedang. 2) Ada pengaruh peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. 3) Ada pengaruh peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR.

Kata kunci: praktik pengalaman lapangan, guru pamong, dosen pembimbing

Abstract. The research was intended to proof and analyse some factors that influence the succes of field teaching program for the students of health and recreation physical education (PJKR) in University of Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. The method used in this research was survey method with multiple regressive technique. The result show that 1) there was an effect in the role of teacher and lecturer in group PPL with average success of PJKR students, 2) there was an effect in teacher role to the success of PJKR students field teaching program, 3) there was an effect in the role of lecturer to the success of PJKR students field teaching program.

Keywords: field teaching program, teacher, lecturer

PENDAULUAN

(Karlina Dwijayanti)

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil Mahasiswa FKIP, tidak terkecuali mahasiswa prodi PJKR FKIP UTP Surakarta. PPL merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa, yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Tujuan Pelaksanaan pengalaman lapangan (praktik kependidikan) ditujukan untuk pembentukan profesionalitas guru atau tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai dari program praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, serta tingkah laku yang diperlakukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Masalah eksternal yang sering dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan PPL adalah masalah guru pamong. Hanya sebagian kecil guru pamong yang memberi tugas-tugas mahasiswa sesuai porsinya. Pada umumnya guru pamong tidak menggunakan pedoman pelaksanaan PPL dengan benar baik pemberian tugas mengajar maupun tugas diluar pembelajaran seperti membantu administrasi sekolah, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengawasi ujian semester atau ujian tengah semester. Tentu saja penilaian PPL semacam ini menjasi tidak obyektif lagi. Masalah eksternal lain yang sering dialami alam pelaksanaan PPL disekolah latihan adalah peran dosen pembimbing yang kurang optimal. Dosen pembimbing hanya berperan ketika ada momen penyerahan dan penarikan mahasiswa pelaksanaan PPL. Hal ini disebabkan karena kesibukan dosen pembimbing dengan kegiatan tri darma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Atau bahkan mempercayakan sepenuhnya kepada guru pamong. Tentu saja peran guru pamong maupun dosen pembimbing menjadi tidak berarti.

Berdasarkan hal tersebut bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik”. Berarti, bahwa PPL merupakan program/mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sebagai seorang guru disekolah. PPL juga merupakan jembatan bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah untuk dapat dipraktikkan di sekolah. PPL memiliki peran

(Karlina Dwijayanti)

penting untuk mengukur kualitas keilmuan yang dimiliki mahasiswa. Dalam program ini akan terlihat mahasiswa yang secara kualitas telah mampu mengajar dan mahasiswa yang belum memiliki kemampuan yang baik. PPL juga akan dapat memberikan pengalaman lain yang tidak diperoleh mahasiswa saat perkuliahan di kampus. Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi memiliki tugas lain dalam bentuk administrasi, bimbingan dan yang lainnya. Dengan demikian maka, mahasiswa akan mendapatkan ilmu pendukung selain tugas pokok mengajar di sekolah. Definisi lain mengenai PPL menurut buku pedoman pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta (2017:1) menyebutkan bahwa: “Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa dapat diartikan sebagai program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional”. Berdasarkan pengertian tersebut PPL memiliki fungsi sebagai ajang pelatihan bagi mahasiswa, untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan setelah mahasiswa tersebut lulus dalam hal ini guru. PPL merupakan ajang unjuk kerja atas ilmu yang sudah diperoleh mahasiswa di bangku kuliah untuk dapat diaplikasikan di sekolah. Keberhasilan PPL mahasiswa dipengaruhi oleh faktor- faktor antara lain adalah peran guru pamong dan dosen pembimbing. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Syah (2008:223) mengatakan bahwa, ”guru adalah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Pengertian di atas memberikan gambaran bahwa guru merupakan jabatan profesional. Guru pamong adalah guru di sekolah tempat praktikan yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa praktikan sesuai dengan bidang studinya. Guru pamong memiliki peran penting dalam keberhasilan PPL mahasiswa, dimana aspek-aspek yang perlu diketahui. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (2017:8-9), tugas guru pamong adalah:

(Karlina Dwijayanti)

1. Menghadiri upacara penyerahan mahasiswa praktikan dari Fakultas kepada Kepala Sekolah Mitra.
2. Bersama-sama Kepala Sekolah/Koordinator Guru Pamong merencanakan kegiatan PPL untuk mahasiswa bimbingannya.
3. Memberikan model les kepada para mahasiswa praktikan. Bersama Dosen Pembimbing mengadakan observasi penampilan mahasiswa hubungannya dalam melaksanakan praktek mengajar/BK, dilanjutkan dengan supervisi.
4. Memberikan bimbingan masalah-masalah khusus (misalnya materi pelaksanaan pelajaran, metode penyusunan Rencana Pembelajaran, Tugas Kokurikuler dan Ekstrakurikuler dan sebagainya) untuk lebih memantapkan penampilan mahasiswa.
5. Bersama Kepala/Koordinator Guru Pamong/Unit PPL memecahkan/mengatasi masalah yang mungkin timbul.
6. Memberikan penilaian latihan praktik mengajar pada mahasiswa bimbingannya.
7. Memberikan penilaian latihan pelaksanaan tugas-tugas, memberikan bimbingan belajar tugas administrasi, serta tugas kokurikuler bagi para praktikan yang dibimbingnya selama masa PPL.
8. Memberikan penilaian pada penampilan mahasiswa dalam ujian praktik mengajar.
9. Bersama Kepala Sekolah/Kepala Tata Usaha dan petugas lain menilai kualitas laporan observasi.
10. Menilai kepribadian praktikan berdasarkan masukan-masukan dari Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, dan Koordinator Guru Pamong.
11. Menyampaikan Laporan tentang hasil pelaksanaan PPL dari para mahasiswa bimbingannya kepada Kepala Sekolah/Koordinator Guru Pamong Sekolah yang bersangkutan.
12. Menghadiri upacara penyerahan kembali para mahasiswa praktikan oleh Kepala Sekolah kepada Fakultas

Dari uraian diatas guru pamong adalah guru bidang studi yang bertugas mendampingi dan membimbing mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL

(Karlina Dwijayanti)

di sekolah selain itu juga guru pamong sangat berperan penting kedudukannya dalam membimbing mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas selama berlangsungnya PPL.

Seperti telah diuraikan di atas, selain guru pamong, keberhasilan PPL mahasiswa juga dipengaruhi oleh peran dosen pembimbing. Dosen adalah tenaga pengajar yang mengajar di perguruan tinggi. Sementara dosen pembimbing dalam hal ini adalah dosen yang ditugaskan oleh suatu perguruan tinggi untuk membimbing mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Tidak semua dosen ditunjuk menjadi dosen pembimbing PPL. Adapun syarat menjadi dosen pembimbing lapangan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta (2017:12) bahwa:

- a. Menguasai tata cara pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan PPL.
- b. Bersedia melaksanakan tugas-tugas koordinasi dengan sekolah yang ditunjuk, secara konsekuen, dan bertanggungjawab.
- c. Koordinator Dosen Pembimbing PPL ditentukan oleh Ketua Unit PPL berdasarkan usulan Ketua Program Studi yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan.
- d. Apabila terdapat kekurangan koordinator Dosen Pembimbing PPL penunjukan diserahkan sepenuhnya kepada Unit PPL.

Dosen pembimbing PPL harus mengetahui dan memahami betul seluk beluk rencana dan pelaksanaan PPL. Hal ini penting dalam rangka melaksanakan bimbingan sebelum, pada saat pelaksanaan PPL, dan setelah mahasiswa melaksanakan PPL. Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (2017:7-8) menyebutkan bahwa, tugas dosen pembimbing PPL adalah:

1. Melaksanakan bimbingan PPL, baik di kampus maupun di sekolah mitra.
2. Memberikan pengarahan/bimbingan/konsultasi kepada mahasiswa bimbingannya.
3. Bersama guru pamong memberikan arahan dan bimbingan latihan praktek mengajar secara supervisi klinis.
4. Bersama guru pamong menilai penampilan kemampuan mahasiswa dalam ujian praktik mengajar.

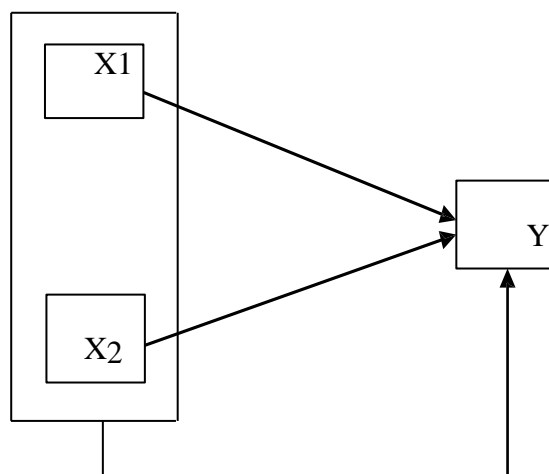
(Karlina Dwijayanti)

5. Mendatangi dan mengisi daftar hadir pada saat membimbing dan mengurus praktik mengajar mahasiswa bimbingannya di sekolah mitra sebanyak empat (4) kali.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing adalah dosen yang ditunjuk dari institusi fakultas untuk membimbing, mengarahkan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei korelasional. Sedangkan analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda. Terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu terdiri dua variabel bebas (peran guru pamong dan peran dosen pembimbing) dan satu variabel terikat yakni keberhasilan program PPL mahasiswa PJKR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 orang mahasiswa. Pemilihan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling random (*probability sampling*) dengan jenis *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert ialah untuk mengetahui peran guru pamong dan dosen pembimbing. Keberhasilan PPL diperoleh dari dokumen penilaian PPL mahasiswa PJKR setelah melaksanakan PPL. Instrumen terlebih dahulu divalidasi untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Adapun bentuk paradigma penelitian dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1.

Paradigma Penelitian

(Karlina Dwijayanti)

Keterangan:

X₁ = Peran Guru Pamong

X₂ = Peran Dosen Pembimbing

Y = Keberhasilan PPL Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diolah, secara deskriptif data penelitian ini dapat dilihat dari dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif Peran Guru Pamong, Dosen Pembimbing dan keberhasilan PPL Mahasiswa

Statistic	Peran Guru	Peran Dosen	Peran
Deskriptif	Pamong	Pembimbing	Mahasiswa
Maksimum	122	140	96
Minimum	50	33	75
Rata-rata	92,34	97,09	84,84
Median	94,00	96,00	85,00
Modus	98,00	92,00	80,00
Simpangan Baku	13,12	19,25	5,56

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 1 terlihat bahwa guru pamong telah menjalankan perannya dengan baik dengan membimbing mahasiswa saat berlangsungnya PPL PJKR. Banyaknya butir pernyataan dalam instrumen ini adalah 25 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pernyataan adalah 3,69 atau 73,86%. Sementara itu, mahasiswa peserta PPL menganggap bimbingan yang diberikan dosen termasuk sedang. Hal ini didasarkan atas butir pernyataan dalam instrumen peran dosen pembimbing adalah 28 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pernyataan adalah 3,47 atau 69,35%. Penilaian mahasiswa terhadap dosen pembimbing cukup beragam dimana ada mahasiswa yang menganggap dosen pembimbing tidak memberikan bimbingan dengan baik dan ada pula dosen pembimbing yang membimbing dengan baik. Dari tabel 1 juga dapat dipahami bahwa nilai rata-rata keberhasilan PPL mahasiswa sebesar 84,84; jika dimasukkan ke

(Karlina Dwijayanti)

dalam skala penilaian yang berlaku berada pada level A-. Sementara jika ditinjau dari nilai terendah, terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai B, dan nilai tertinggi menunjukkan adanya mahasiswa yang memperoleh nilai A. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa telah berhasil melaksanakan program PPL mahasiswa PJKR dengan baik.

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, linieritas, dan uji linieritas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data untuk setiap variabel normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS 15.0 dimana menurut ketentuan yang ada pada program tersebut data normal “jika p value (sig) > 0,05. Dari table 2, terlihat bahwa semua variable yang diteliti memiliki p value (sig) > 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	P Value	Keterangan
Peran Guru Pamong	1,260	0,084	Normal
Peran Dosen Pembimbing	0,777	0,592	Normal
Keberhasilan PPL PJKR	1,310	0,065	Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua data bersifat linier/berkesesuaian atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 15.0. Kriteria menurut ketentuan yang ada pada program tersebut, data dikatakan linier “jika Sig > 0,05. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig baris *Deviation from Linierity* dalam tabel ANAVA. Dari table 3, terlihat bahwa seluruh variable yang diteliti memiliki p value (sig) > 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable dalam penelitian ini berpola linier.

Tabel 3. Hasil Pengujian Linieritas

Garis yang Diuji	Skor F	P Value	Keterangan
------------------	--------	---------	------------

(Karlina Dwijayanti)

X1 atas Y	1,191	0,259	Linier
X2 atas Y	1,112	0,349	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variable bebas yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik adalah harusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Untuk melihat adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF (*varians inflation factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 atau *tolerance* mendekati angka 1. Dari table 4 terlihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

<u>Variabel</u>	<u>Tolerance</u>	<u>VIF</u>	<u>Keterangan</u>
Peran Guru Pamong & Dosen pembimbing	0,995	1,009	Tidak terjadi masalah multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Setelah semua asumsi persyaratan analisis data memenuhi kriteria, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis, yaitu dengan teknik korelasi dan regresi ganda yang proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0. Dari pengolahan data diperoleh besar koefisien korelasi ganda sebesar 0,314. Menurut kriteria, nilai koefisien korelasi ini masuk kategori sedang antara peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersamaan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. Sementara itu, besar kontribusi pengaruh tersebut menunjukkan angka 9,8% yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,095. Hal ini juga berarti bahwa besarnya peran guru pamong dan dosen pembimbing adalah sebesar 9,8% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam

(Karlina Dwijayanti)

penelitian ini. Persamaan regresi yang terbentuk dari variabel bebas dan terikat adalah $Y=73,479+ 0,029X_1 + 0,088 X_2$. Hal ini diartikan bahwa, setiap ada kenaikan 1 poin pada peran guru pamong maka akan terdapat kenaikan sebesar 0,029 poin pada keberhasilan PPL mahasiswa, dan setiap ada kenaikan 1 poin pada peran dosen pembimbing maka akan terdapat kenaikan sebesar 0,088 pada keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. Hasil uji signifikansi koefisien regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,832$ dengan $pvalue = 0,004$; sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien yang terbentuk signifikan, atau dengan kata lain terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing dengan bersamaan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. Sementara secara parsial, nilai t hitung untuk peran guru pamong sebesar 1,033 dengan p value 0,465 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa. Sementara nilai t hitung untuk peran dosen pembimbing adalah sebesar 3,315 dengan $pvalue$ 0,001 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, keberhasilan PPL mahasiswa tidak terlepas dari pihak- pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan PPL PJKR UTP Surakarta. Pihak yang dimaksud adalah guru pamong, dosen pembimbing. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh baik dari guru pamong dan dosen pembimbing. Hal tersebut terkait dengan kesiapan mahasiswa sebagai seorang pendidik nantinya. Kesiapan mahasiswa peserta PPL PJKR dapat mempengaruhi peran dari guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong dan dosen pembimbing disini merupakan orang yang bertugas membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL agar bisa berjalan dengan lancar dan kondusif. Guru pamong dan dosen pembimbing berperan dalam memberikan masukan, arahan dan solusi kepada mahasiswa untuk dapat memperoleh pengalaman dan menjadi tenaga pendidik yang professional. Keduanya akan saling melengkapi jika mampu berkolaborasi dengan baik dalam menjalankan tugas dan kewenangannya. Kedua hal tersebut akan saling berkaitan apabila peran yang baik dari guru pamong dan dosen pembimbing dan akan berdampak kepada semakin

(Karlina Dwijayanti)

baiknya hasil PPL mahasiswa. Jika salah satu ada yang tidak berjalan sesuai dengan perannya maka akan terjadi permasalahan dan akan berdampak negative kepada yang lain. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pamong dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. Jika dilihat dari jawaban mahasiswa PJKR mengenai guru pamong, guru pamong memiliki peran yang cukup baik. Rata-rata jawaban mahasiswa juga tidak begitu beragam. Signifikannya hasil ini karena pada dasarnya mahasiswa PJKR sudah dibekali terlebih dahulu persiapan yang harus dilakukan pada saat melakukan praktik mengajar maupun kegiatan lainnya di sekolah oleh dosen pembimbing maupun informasi yang diperoleh sendiri oleh mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, informasi yang diberikan oleh guru pamong telah diketahui sebelumnya oleh mahasiswa PJKR. Peran guru pamong pada dasarnya hampir sama dengan peran yang dijalankan oleh dosen pembimbing, hanya berbeda di tingkatan institusi saja. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai peran dosen pembimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. Dengan demikian maka dosen pembimbing memiliki peran yang penting dalam keberhasilan PPL mahasiswa. Dosen pembimbing sebagai pihak yang ditunjuk dari universitas untuk membimbing harus mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa terdapat dosen yang tidak optimal dalam membimbing mahasiswa praktikan. Dosen kurang memberikan pengarahan yang cukup sebelum mahasiswa melaksanakan PPL, kurang melakukan komunikasi yang efektif dengan mahasiswa praktikan, dan juga kurang melakukan pantauan saat mahasiswa melakukan praktikum. Dengan kejadian tersebut, berdampak kepada kurang optimalnya nilai PPL yang diperoleh mahasiswa. Berbeda dengan dosen yang lebih aktif, nilai PPL yang diperoleh mahasiswa jauh lebih baik tidak berdasarkan subjektivitas.

Dosen pembimbing memiliki kontribusi penting dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa maupun menjalankan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah. Peran dosen pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL, melaksanakan supervisi lapangan, membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan

(Karlina Dwijayanti)

perangkat pembelajaran, membimbing mahasiswa praktikan dalam penyusunan laporan PPL, menguji mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan praktik mengajar, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa praktikan selama praktik di sekolah latihan (Hidayatullah, 2007:79). Secara keseluruhan dari semua indikator peran dosen pembimbing dalam melakukan tugasnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan menilai bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing cukup baik. Sebagian besar dosen pembimbing telah melakukan tugasnya dengan baik meskipun ada sebagian kecil lagi yang tidak memerankan fungsinya dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa. Pertama, terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing secara bersamaan terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR dengan pengaruh yang sedang. Kedua, terdapat pengaruh peran guru pamong terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. Ketiga, terdapat pengaruh peran dosen pembimbing terhadap keberhasilan PPL mahasiswa PJKR. Dengan kata lain, semakin baik dosen dan guru pamong mengarahkan dan membimbing mahasiswa maka akan semakin baik keberhasilan mahasiswa PJKR dalam melaksanakan PPL.

Saran

Saran yang perlu disampaikan terkait hasil penelitian adalah :

1. Diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi diri sendiri karena tidak semua hal yang diaplikasikan disekolah diajarkan di bangku kuliah. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan banyak berlatih mengajar (microteaching) dengan teman sejawat sehingga dapat mengasah kompetensi diri yang dimiliki. Selain itu juga, karena tugas guru tidak hanya mengajar saja, mahasiswa juga diharapkan lebih aktif dalam memahami karakter siswa saat berinteraksi langsung dan mempelajari administrasi yang ada di sekolah.
2. Guru pamong diharapkan mampu memberikan masukan yang maksimal kepada mahasiswa praktikan dalam melakukan tugas-tugas selama pelaksanaan PPL

(Karlina Dwijayanti)

sampai akhir mahasiswa ditarik kembali oleh institusi. Dan juga dengan berbagi pengalaman kepada mahasiswa guru dapat memberikan kontribusi yang baik sebagai bekal mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang berharga.

3. Dosen pembimbing diharapkan lebih aktif dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa peserta PPL dan memberikan solusi ketika mahasiswa mengalami masalah pada saat pelaksanaan PPL. Peran dosen pembimbing menjadi penting untuk memberikan arahan sebelum, saat dan setelah mahasiswa melakukan PPL di sekolah.
4. Teman sejawat diharapkan dapat bekerja sama dengan baik sesama anggotanya. Saling melengkapi dan memotivasi antar sesama anggota PPL akan memberikan hasil yang terbaik dalam penyelenggaraan PPL dan mendapatkan nilai yang maksimal.
5. UPT PPL diharapkan lebih aktif dalam memberikan arahan kepada dosen pembimbing. Dikarenakan terdapat beberapa dosen yang ditunjuk menjadi dosen pembimbing masih belum memahami teknis dan tugasnya dan tidak memahami prosedur penyelenggaraan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Asdi Mahasatya. Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka : Jakarta.

FKIP UTP.2017. **Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UTP**. Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan.

Hidayatullah, M. F. 2007. **Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan**.Surakarta: UNS Press.

Syah, D. dkk. 2009. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Diadit Media.

Syah, M. 2008. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wedhaswary, I. D. 2012. **Kualitas Guru Masih Rendah**. Jakarta: Kompas edisi Rabu, 7Maret 2012.